

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBIASAAN INFAQ DAN SHADAQAH DI SMP MUHAMMADIYAH GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN LAMPUNG

Rismawan Yuliana^{1*}, Kuliya², Sujino³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Lampung, Indonesia.

E-mail: rizalh1999@gmail.com^{1*)}
kuliya1971@gmail.com²⁾
sujinosaja100@gmail.com³⁾

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting bagi manusia. Pendidikan karakter harus diajarkan sejak dini, terutama saat anak memasuki jenjang sekolah. Pembelajaran mengenai Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah dengan kegiatan infaq dan shadaqah. Dalam penerapannya, perlu dilakukan pembiasaan kegiatan berinfaq dan bershadaqah oleh siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan infaq dan shadaqah, nilai-nilai pendidikan karakter yang didapat siswa setelah melakukan infaq dan shadaqah, dan distribusi hasil infaq dan shadaqah siswa di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif (*qualitative descriptive*). Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Ismuba, Guru Ismuba, dan Siswa/siswi SMP Muhammadiyah Gedong Tataan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi (pengamatan), Wawancara (interview), dan Dokumentasi. Teknis analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu Mereduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan. Kemudian dilakukan Triangulasi untuk menguji keabsahan atau kevalidan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan infaq dan shadaqah yang dilakukan setiap hari Jum'at pagi oleh siswa di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan berpengaruh terhadap perubahan karakter siswa, diantaranya sikap saling tolong menolong, peduli terhadap orang lain, serta memiliki sifat empati pada diri sendiri dengan didasari rasa ikhlas untuk berinfaq dan bershadaqah. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari infaq dan shadaqah yang dilakukan siswa didistribusikan untuk membantu siswa atau wali murid yang sedang membutuhkan, serta digunakan untuk operasional sarana dan prasarana ibadah seperti perbaikan Mushola, penambahan jumlah Al-Qur'an dan hadits, serta penambahan sajadah juga mukenah di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Pesawaran Lampung.

Kata Kunci: Infaq, Karakter, Pembiasaan, Pendidikan, Shadaqah

Abstract

Character education is an important thing for humans. Character education must be taught from an early age, especially when children enter the school level. Learning about character education can be done through many activities, one of them is infaq and sadaqah activities. In its application, it is necessary to habituate infaq and sadaqah activities by students. The purpose of this study is to determine infaq and sadaqah activities, character education values obtained by students after doing infaq and sadaqah, and the distribution of infaq and sadaqah results of students at SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Pesawaran Lampung. The research method used is a qualitative descriptive approach method. The subjects of this research are the Principal, Waka Ismuba, Teacher Ismuba, and students of SMP Muhammadiyah Gedong Tataan. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. Technical data analysis in this research is carried out through several stages, namely Data Reduction, Data Presentation, and Drawing Conclusions. Triangulation is then done to test the validity of the data obtained from the research that has been done. The results showed that the implementation of infaq and sadaqah activities carried out every Friday morning by students at SMP Muhammadiyah Gedong Tataan affected on changing the character of students in social care character education, including mutual help, caring for others, and having empathy for oneself based on sincerity to infaq and shadaqah. The results of infaq and sadaqah carried out by students are distributed to help students or guardians who are in need, and used for the operation of worship facilities and infrastructure

such as the repair of prayer rooms, increasing the number of Qur'an and hadiths and mukenah at SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Pesawaran Lampung.

Keywords: *Character, Education, Habituation, Infaq, Shadaqah.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Menghadapi dunia yang serba cepat ini, perlunya disiapkan generasi yang tangguh. Untuk mengatasi semua kesulitan di masa depan, anak-anak harus menguasai tiga perangkat dasar bakat: keterampilan dasar (berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, dan menghitung), keterampilan berpikir, dan atribut pribadi (karakter) (Nurhasanah & Indrajit, 2021).

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Seperti tercantum pada pembukaan UUD 1945 alinea IV, “mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.” Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan berdaya guna akan mampu membangun bangsa yang berdasarkan pada penciptaan kesejahteraan umum dan kehidupan bangsa (Rahmiati et. al., 2021).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Indonesia, 2003).

Secara sederhana, pendidikan adalah upaya membantu peserta didik mencapai potensinya secara maksimal

untuk menghadapi masa depan, termasuk hati, pikiran, rasa, dan karsa. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bernuansa Islam sebagai sebuah proses, yakni suatu usaha yang dilakukan antara peserta didik dan pendidik. Pembinaan dan pengasuhan diperlukan untuk memastikan bahwa seseorang dapat selalu memahami ajaran Islam, menghayati prinsip-prinsipnya, dan pada akhirnya mengadopsi Islam sebagai pandangan dunia dan cara hidup (Rosyad & Maarif, 2020). Tentunya, memahami pendidikan Islam tidak terlepas dari Islam itu sendiri. Islam merupakan agama yang mendorong umatnya untuk meraih kemajuan, kejayaan, kemakmuran, dan kesejahteraan. Islam berupaya memberantas kemiskinan (Paslah, 2021).

Pada dasarnya, tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan serta mampu memberdayakan generasi mendatang untuk bertahan dan menang dalam menghadapi tantangan kontemporer atau zaman. UU RI menyebutkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 (Songgirin, 2022).

Menurut analisis para ahli, nilai-nilai pendidikan karakter yang biasa dipupuk adalah cinta kepada Tuhan, hormat, jujur, toleransi, santun, tanggung jawab, usaha keras, percaya diri, kreatif, logis, ingin tahu, peduli sosial, dan demokrasi. Nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan sesuai

dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan perilaku dan sifat manusia yang religius serta nasionalis (Mediatati, 2019).

Islam juga mendorong umatnya agar gigih dalam berusaha untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik, saling tolong-menolong, mengasihi, dan menyayangi sesama umat muslim, salah satunya melalui berinfak dan bersedekah. Islam sebagai agama wahyu terakhir merupakan suatu sistem akidah, syariah, dan akhlak yang mengatur hidup manusia, termasuk hubungan antar sesama manusia (Sani & Kadri, 2016).

Pembiasaan adalah salah satu cara efektif, terutama bagi anak-anak yang belum memiliki pemahaman moral tentang konsep "baik" dan "jahat." Dengan pembiasaan sikap tertentu, anak-anak dapat menanamkan nilai karakter, salah satunya melalui program infaq atau sedekah (Daulay, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara pra-survei pada Sabtu, 26 September 2022 pukul 09.30 di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan serta hasil observasi pra-penelitian, kegiatan infaq dan sedekah di sekolah ini dilakukan setiap Jumat oleh anggota PR IPM (Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Dana yang terkumpul dialokasikan untuk siswa atau guru yang membutuhkan.

Kegiatan infaq dan sedekah ini diharapkan dapat membentuk nilai-nilai karakter siswa seperti kedermawanan, kepedulian, dan sikap tolong-menolong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses, nilai karakter yang ditanamkan, serta distribusi hasil infaq dan sedekah siswa di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang bertujuan tertentu, yang meliputi empat aspek penting: cara ilmiah, tujuan, data, dan kegunaan (Purnasari, 2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berakar pada situasi alami, bertujuan untuk menyajikan realitas sosial dan perspektif lain yang relevan (Sutisna, 2021). Dalam penelitian ini, hasil dianalisis dan dijelaskan menggunakan kata-kata untuk menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan infaq dan shadaqah di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan, Pesawaran, Lampung, tahun ajaran 2022/2023.

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan, Pesawaran, Lampung. Subyek penelitian dipilih secara purposive, melibatkan kepala sekolah, Waka Ismuba, guru Ismuba, dan siswa-siswi yang dianggap memahami fenomena terkait. Sumber data terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, Waka Ismuba, guru, dan siswa, serta observasi langsung. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumentasi foto kegiatan terkait.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses infaq dan shadaqah, mulai dari pengumpulan hingga distribusinya. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan informasi mendalam. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui bukti visual dan dokumen tertulis.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan

kesimpulan, dan triangulasi. Reduksi data menyederhanakan informasi dari catatan lapangan, sedangkan penyajian data dalam bentuk naratif memudahkan pemahaman. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis, yang kemudian diverifikasi melalui berbagai cara, termasuk diskusi dengan rekan penelitian. Triangulasi digunakan untuk menguji validitas informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Infaq dan Shadaqah pada Siswa di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Pesawaran Lampung

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, proses pengumpulan infaq dan shadaqah pada siswa SMP Muhammadiyah Gedong Tataan melakukan beberapa tahapan dalam proses pengumpulannya, di antaranya:

1. Pembacaan do'a. Sebelum anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) melakukan penarikan uang untuk berinfaq dan bershadaqah kepada siswa setiap hari Jum'at, salah satu anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) memimpin pembacaan do'a sebelum belajar terlebih dahulu melalui pengeras suara yang berpusat di Ruang kantor SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Pesawaran Lampung.
2. Proses pengumpulan infaq dan shadaqah yaitu perwakilan anggota IPM menyebar ke tiap kelas dengan membawa kardus kosong untuk menampung uang infaq dan shadaqah siswa. Penarikan uang infaq dan shadaqah ini dilakukan siswa dengan rasa ikhlas dan tanpa paksaan dari siapapun. Biasanya setiap penarikan infaq dan shadaqah rutin di hari Jum'at anggota IPM ini akan menyebutkan

dengan jelas uang yang terkumpul di rekening sekolah atas penggalangan dana infaq dan shadaqah kepada siswa di tiap kelas agar uang yang keluar dan masuk jelas dan terbuka.

3. Penyetoran uang hasil infaq dan shadaqah kepada bendahara sekolah yaitu ketika penarikan uang infaq dan shadaqah telah selesai dilakukan oleh anggota IPM, uang dikumpulkan menjadi satu dan oleh bendahara IPM disimpan ke bendahara sekolah agar lebih terdata dan keamanannya lebih terjamin.
4. Pendataan oleh bendahara IPM. Setelah ditabung di bendahara sekolah, tugas bendahara IPM untuk mendata pemasukan hasil infaq dan shadaqah setiap minggunya dan ditandatangani oleh Waka Ismuba.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Pesawaran Lampung dalam pengimplementasian hasil infaq dan shadaqah untuk membentuk karakter peduli sosial siswa dilakukan dengan cara bertahap dan terperinci. Tujuan dari adanya kegiatan ini tidak lain yaitu agar terbentuk sebuah karakter peduli sosial pada diri siswa dengan sesama dan juga orang-orang di sekitarnya melalui kegiatan infaq dan sedekah yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Nilai-nilai Karakter yang Didapat Siswa di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung Setelah Melakukan Kegiatan Infaq dan Shadaqah

Sebuah karakter tidak didapatkan sejak dini, melainkan muncul dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang diajarkan dan

dipraktikkan dalam pendidikan disebut pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter terdapat berbagai macam karakter yang dapat dikembangkan di sekolah itu sendiri meskipun tidak semua macam karakter dapat dipelajari akan tetapi terdapat beberapa macam nilai-nilai karakter yang diunggulkan dalam pendidikan di suatu sekolah, lingkungan, tanggung jawab dan peduli sosial.

Infaq dan shadaqah dianggap tepat untuk diajarkan dan diterapkan pada siswa, karena terdapat nilai sosial sebagaimana fungsi lembaga. Nilai sosial yang diterapkan di sekolah juga berkaitan dengan peningkatan kesadaran akan hubungan horizontal antara manusia dengan manusia yang lain. Nilai sosial dianggap sebagai nilai-nilai yang mudah diserap dan dipahami oleh setiap siswa.

Di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Pesawaran Lampung, pembentukan karakter peduli sosial dapat terlihat dari salah satu kegiatan siswa yaitu infaq dan shadaqah yang rutin dilakukan seminggu sekali setiap hari Jum'at. Pembentukan karakter dari kegiatan infaq dan shadaqah ini setiap tahunnya semakin baik. Diharapkan ke depannya pendistribusiannya dapat semakin berkembang tidak hanya untuk anak yang sakit atau wali yang meninggal, tetapi berkembang pada bantuan peduli bencana alam, termasuk penyelamatan lingkungan. Kepekaan para siswa dilatih dengan ketanggapan mereka akan lingkungan sosial sekitar mereka dan semakin peduli sesama.

Pendistribusian Hasil Infaq dan Shadaqah Siswa di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Pesawaran Lampung

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan, peneliti menemukan bahwasanya

pendistribusian hasil infaq dan shadaqah siswa SMP Muhammadiyah Gedong Tataan melalui kegiatan rutin mingguan yang dilakukan setiap hari Jum'at dialokasikan kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan.

Kegiatan ini diharapkan siswa dapat senantiasa bisa berbuat kebaikan dan memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap sesama ataupun orang lain. Manusia pada hakikatnya sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dan saling membutuhkan. Hal ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama lain, jalinan hubungan ini sudah tentu mempunyai pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat manusia itu sendiri.

Pada tahap pendistribusian hasil infaq dan shadaqah siswa ditemukan beberapa golongan yang menjadi tujuan pendistribusian hasil infaq dan shadaqah siswa, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendistribusiannya dilakukan dengan cara memberikan bantuan dana yang diambil dari sebagian uang hasil penggalangan dana infaq dan shadaqah rutin siswa setiap Jum'at, kemudian ditambah dengan melakukan penggalangan dana pada saat itu juga (dadakan) untuk siswa yang tertimpa musibah.
2. Pendistribusiannya dilakukan dengan cara memberikan bantuan dana yang diambil dari sebagian uang hasil infaq dan shadaqah rutin siswa setiap hari Jum'at dan juga ditambah dengan iuran dadakan pada hari tertentu untuk diberikan kepada siswa atau wali siswa yang membutuhkan bantuan tersebut.

Dari hasil uraian diatas, penulis juga melihat bahwa siswa yang ada di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Pesawaran Lampung telah memiliki rasa tanggung jawab dalam diri mereka. Hal ini ditunjukkan dengan adanya

kegiatan infaq dan shadaqah setiap hari Jum'at dan hal tersebut tidak perlu guru untuk mengingatkan siswa untuk berinfaq ataupun bershadaqah, akan tetapi siswa dengan sendirinya berinfaq dan bershadaqah tanpa adanya paksaan didalam diri mereka. Bahkan diantara siswa tersebut sampai ada yang bernazar dengan cara berinfaq disekolah. Didalam Al-Qur'an pun juga sudah dikatakan tentang tolong menolong antar sesama,

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan infaq dan shadaqah di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Pesawaran Lampung dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pagi, dipandu oleh Waka Ismuba dan dijalankan oleh anggota IPM. Pengumpulan dana dilakukan dengan transparan dan dicatat oleh bendahara sekolah untuk memastikan pengelolaan yang rapi. Selain penggalangan rutin, sekolah juga melakukan penggalangan spontan untuk siswa yang membutuhkan. Hasil kegiatan ini berdampak positif pada pembentukan karakter peduli sosial siswa, seperti sikap saling tolong-menolong, empati, dan kepedulian terhadap orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Untuk meningkatkan manfaat kegiatan infaq dan shadaqah, pihak sekolah dapat memperluas program ini melalui penyuluhan atau pelatihan tentang pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama. Selain itu, pendistribusian dana infaq dan shadaqah perlu terus dikelola dengan transparan dan efektif, termasuk memperluas cakupan bantuan untuk masyarakat sekitar yang membutuhkan. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap pembentukan karakter siswa dan pemererat

hubungan antara sekolah dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, N. (2015). Pendidikan karakter pada anak dalam pendekatan Islam dan Psikologi. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 39(1).
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Pemerintah Republik Indoensia*.
- Mediatati, N. M. (2019). Penguatan Nilai Karakter Generasi Muda Menjadi Modal Wujudkan Keutuhan Bangsa dan Bernegara. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 1(2).
- Nurhasanah, A., & Indrajit, R. E. (2021). *Parenting 4.0: Mengenal Pribadi dan Potensi Anak Generasi Multiple Intelligences*. Penerbit Andi.
- Paslah, R. (2021). Konsep Sedekah Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(2), 299-314.
- Purnasari, N. (2021). *Metodologi Penelitian*. Guepedia.
- Rahmiati, R., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Implementasi Pendidikan sebagai Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10160-10165.
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma pendidikan demokrasi dan pendidikan islam dalam menghadapi tantangan globalisasi di indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75-99.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.

- Songgirin, A. (2022). *Sistem Pendidikan Kader dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit NEM.
- Sutisna, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. UNJ press.